

Etika Berbisnis Perspektif Ekonomi Islam

Dina Faradisa¹, Karima Tamara², Husni Awali³, Rinda Asyuti⁴
^{1,2,3,4} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: faradisapl1@gmail.com¹, karima.tamara@uingusdur.ac.id²,
husni.awali@uingusdur.ac.id³, rinda.asyuti@uingusdur.ac.id⁴

ABSTRACT: *The research I conducted was intended to explain what business ethics is from an Islamic economic perspective. In this case the author uses a descriptive qualitative research method where the data sources are from various previous articles, journals or books related to the research topic. This research has a reason for choosing qualitative methods, because it can produce real results regarding problems that exist in society. Etymologically, this ethic comes from the Greek word ethos, where ethos has the equivalent meaning of attitude, a person's way of thinking, habits or customs, morals and manners. Ethics can also be interpreted as principles or behavior by which one can distinguish between right and wrong. Ethics is also a part of philosophy that studies various things such as values, norms or rules and morals. In reality, in the Muslim world, we are currently still facing economic shortages and this causes us to depend on developed countries. However, developed countries have a very important role for countries experiencing shortages because they can create goals or vision and mission in developing their economic activities that originate from an Islamic ethical system. In this case, ethics has become the most important reference for all business worlds from an Islamic perspective. In practice, Islamic perspective business ethics can be used as a basis for guiding a person in Islamic awareness in all their economic activities. If you do not apply ethics in your business ventures, it will destroy your life both in this world and the hereafter. Because many producers are aware of their business ethics and can show a positive side to their performance. The teachings explain that a business person will be successful if he applies Islamic ethics in his business. Because ethics has five main principles, namely Tawhid, Balance, Free Will and Responsibility and finally Truth.*

Keywords: *Ethics, Business, Islamic Economics*

ABSTRAK: *Penelitian yang saya lakukan ini dimaksudkan agar bisa menjelaskan apa itu etika berbisnis dalam perspektif ekonomi islam. Dalam hal ini penulis menggunakan metode jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana yang sumber datanya menggunakan dari berbagai artikel, jurnal ataupun buku terdahulu yang berkaitan seputar topik penelitian. Penelitian ini mempunyai alasan kenapa memilih metode kualitatif, karena dapat menghasilkan hasil yang nyata mengenai permasalahan yang ada dalam masyarakat. Secara etimologis, etika ini berasal dari bahasa Yunani yaitu ethos, dimana ethos ini memiliki padanan arti sikap, cara berpikir seseorang, kebiasaan atau adat istiadat, moral serta budi pekerti. Etika juga bisa diartikan sebagai prinsip atau perilaku dimana ia bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Etika juga merupakan salah satu bagian dari filsafat yang mempelajari tentang bermacam-macam seperti nilai, norma atau aturan serta moral. Kenyataannya dalam dunia muslim, sekarang ini masih menghadapi kekurangan ekonomi dan menyebabkan kita bergantung pada negara maju. Akan tetapi, negara maju tersebut mempunyai peran yang sangat penting bagi negara yang mengalami kekurangan karena bisa membuat tujuan atau visi misi dalam mengembangkan kegiatan ekonominya yang bersumber dari sistem beretika islam. Dalam hal ini, etika sudah menjadi acuan yang terpenting untuk semua dunia bisnis perspektif islam. Dalam praktiknya, etika berbisnis perspektif islam bisa digunakan sebagai landasan*

dalam membimbing suatu orang dalam kesadaran islami di segala kegiatan ekonominya. Jika tidak menerapkan etika dalam usaha bisnisnya, maka akan bisa menghancurkan kehidupannya baik di dunia dan akhirat. Sebab banyak produsen yang sadar akan etika bisnisnya bisa menunjukkan sisi positif antar kinerja. Dalam ajaran dijelaskan bahwa seorang pelaku bisnis akan bisa sukses jika menerapkan etika islam dalam bisnisnya. Karena etika mempunyai lima prinsip utama antara lain Tauhid, Keseimbangan, Kehendak bebas serta tanggung jawab dan yang terakhir Kebenaran.

Kata Kunci: *Etika, Bisnis, Ekonomi Islam*

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini, di era perkembangan kontemporer dunia islam sedang melewati fase sejarah yang dinamakan krisis global. Saat krisis global sistem kontemporer yang bebas nilai serta didominasi dari pusran paham kapitalis dan sosialis. Kita bisa menemukan islam dari suatu sistem yang bisa membagikan daya tawar sisi positif yang dapat memberikan nilai yang etis dan bermoral penting serta bisa menjelaskan semua dimensi kehidupan di dunia(Aris Baidowi, 2011). Agama islam merupakan agama yang menyeluruh serta tidak akan membiarkan saja bahwa seseorang bekerja sesuka hatinya sama sekali tidak mengerti tentang larangan yang ada di dalamnya. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, terkadang seorang pelaku bisnis bisa saja menghalalkan segala cara apapun itu seperti contohnya kecurangan dalam berbisnis, riba atau perbuatan batil yang lain. Akan tetapi dalam ajaran islam sudah diberikan batasan- batasan atau larangan, perintah dimana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak bisa dilakukan, mana yang haram dan mana yang halal. Dalam batasan inilah yang biasa kita sebut dengan etika. Bisnis merupakan suatu hal yang tidak bisa dijauhkan dari kehidupan manusia, bahkan bisnis adalah suatu kegiatan yang trend dalam kehidupan ekonomi manusia (Ghafur, 1997). Dalam dunia bisnis, mestinya pelaku bisnis bisa menerapkan bisnisnya sesuai dengan etika dan norma bisnis. Tujuannya agar si pelaku bisnis dapat melakukan perintah yang diajarkannya dan menjauhi larangan yang dilarangnya sesuai dengan aturan islam. Dengan diberlakukannya aturan dalam etika berbisnis islam, mengharapkan setiap manusia itu bisa mempunyai pekerjaan halal sehingga rizki yang didapatkannya bisa mendatangkan keberkahan baginya. Dalam hal ini, penulis akan membahas mengenai etika bisnis studi islam, pentingnya kita beretika bisnis islam, tujuan, prinsip serta ada contoh penerapannya.

Banyaknya hasil penelitian dimana menunjukkan adanya hubungan sisi positif antara etika bisnis dengan kesuksesan dari suatu perusahaan. Kisah dari bangkrutnya Lehman Brothers memberikan gambaran dari dampak suatu perusahaan yang tidak menerapkan etika bisnis dalam kegiatan bisnis usahanya. Pada dasarnya praktek dari bisnis usaha yang melakukan kecurangan atau hanya memikirkan keuntungannya saja dan membawa kerugian bagi pihak yang akan menggunakan perusahaannya, dimana tergolong jumbo atau besar walaupun akan hancur juga. Contoh lainnya yaitu PT Mitsubishi Electric perusahaan dari Jepang yang telat dalam menarik produk barang TVnya ternyata dapat menyebabkan sangat panas dan kebakaran. Perusahaan dari

Nike membayarkan gaji pekerja dengan rendah dari berbagai negara yang berkembang dalam menciptakan sepatu yang memiliki harga tinggi. Dilain itu, ada juga perusahaan yang melakukan etika bisnis dalam praktikum bisnis usahanya. Contohnya perusahaan Nestle yang berada di India yang bisa menolong para pennggembala sapi sehingga produk susu bisa meningkat 50 kali lipat serta taraf hidup para penggembalanya juga akan meningkat lebih besar (Stikubank, 2010). Sehingga dalam permasalahan ini yang dihadapi nya saat berbisnis yaitu kecurangan atau persaingan antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya, serta terkadang suatu perusahaan itu sendiri lebih mengutamakan keuntungan dari pada kualitasnya. Maka dari itu jawaban dari permasalahan ini adalah dengan menerapkan etika bisnis islam dalam praktikum bisnis usahanya. Jadi jika kita bisa menerapkan etika bisnis islam dalam usahanya, serta kita juga bisa meningkatkan suatu citra dari perusahaan serta produk-produk yang dihasilkannya. Sebab produk yang diproduksi akan memiliki kualitas tinggi dan tidak mengecewakan konsumen. Dan juga, jika bisnis dalam bidang makanan atau food dan minuman atau drink. Kita membuatnya menggunakan bahan baku yang berkualitas serta bahan baku yang didapatkan itu secara halal maka dari itu konsumen akan merasakan kepuasan, walaupun harganya mahal itu sesuai atau setara dengan produk yang dihasilkannya berkualitas tinggi. Maka, penting bagi konsumen meneliti akan etika bisnis islam suatu pedagang ataupun usaha bisnis lainnya.

Menjadi peranan penting bagi para pelaku bisnis usaha dalam menyatukan sisi moral ke bagian dari ruang lingkup bisnisnya. Dalam ajaran islam, setiap muslim wajib berusaha sebisa mungkin untuk bisa melakukan suatu aturan. Agama islam dari segala aspeknya itu termasuk dalam aturan usaha serta bisnisnya yang menjadi suatu jalan untuk mencari kehidupannya. Pada dasarnya, tujuan diterapkannya norma dalam agama islam dibidang bisnis dan usaha khususnya untuk perilaku bisnis adalah untuk menciptakan penghasilan yang berkah serta mulia sehingga akan memberikan dampak bagi pembangunan insan yang berjiwa keadilan serta stabilitas dalam pencapaian kebutuhan. Serta peluang kerja penuh dan pendistribusian penghasilan yang menyeluruh tanpa harus mengalami ketidak moderatan yang panjang di dalam lingkup masyarakat(Amalia, 2016.). Praktik etika bisnis harus dapat dilakukan dalam setiap aspek baik itu perekonomian ataupun penyelenggaraan produksi, distribusi ataupun konsumsi.

Pentingnya etika bisnis juga bisa ditemukan di ajaran islam yang bisa mendorong umat muslim dalam menjalankan kehidupannya yang berkeadilan dan bertanggung jawab. Etika berbisnis dalam islam juga bisa mengajarkan untuk menghormati perjanjian, saling menjaga komitmen serta bisa memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi dalam bisnis usahanya. Salah satu prinsip utama dari etika bisnis islam itu sendiri adalah keadilan. Dalam agama islam, keadilan melibatkan perbuatan yang adil kepada semua pihak yang terlibat atau ikut campur dalam bisnis. Keadilan juga mengandung penghindaran dari penipuan, persaingan yang sehat serta kemoderatan antara laba dan dampak atau efek dan yang terakhir memberikan hak yang sepadan kepada semua pihak.

2. METODE

Metode dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, dimana teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Jadi metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik, dengan menjelaskan dan mencari tahu data yang didapatkan dari berbagai jurnal terdahulu atau berbagai jurnal yang berkaitan dengan seputar topik ini. Kenapa memilih metode ini karena bertujuan untuk menghasilkan jawaban yang nyata secara gamblang mengenai permasalahan- permasalahan yang ada dalam kehidupan. Jenis data dari penelitian ini berupa data kualitatif deskriptif, data yang penyajiannya berupa bukan angka. Sumber pokok dari penelitian ini berupa pembelajaran yang terkait dengan peran pentingnya etika bisnis dalam islam, konsep etika bisnis. Sumber sekunder dari penelitian ini berupa rujukan terkait topik permasalahan yang bersumber dari artikel- artikel dan jurnal (Darussalam, 2020).

2.1 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan berada di Desa Kedungkebo yang letaknya pada Kecamatan Karangdadap, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Objek atau input dari penelitian ini merupakan salah satu toko sembako serta ada konter yang ada di Desa Kedungkebo. Serta penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 1 minggu. Dimana dalam rentang waktu tersebut peneliti melakukan pencarian data dengan cara observasi, wawancara serta mencari data- data sekunder dari penelitian yang sesuai dengan masalah yang sedang ditelitinya. Selanjutnya dilanjutkan dengan menyusun penelitian (*Nisa Azahroh, 2022.*).

2.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini darimana data tersebut dapat didapatkan. Secara umum, data yang disediakan bagi seorang peneliti dikelompokkan menjadi dua hal, yaitu sumber primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan secara langsung dari lapangan tempat kejadian, dengan melakukan observasi serta wawancara langsung kepada konsumen atau pihak terkait. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal- jurnal, artikel serta buku terdahulu.

2.3 Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data wawancara terata. Peneliti ini melakukan wawancara secara langsung kepada konsumen. Pada cara ini peneliti mencari informasi demi informasi dari beberapa konsumen mengenai masalah yang sedang ditelitinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Etika Bisnis Studi Islam

Etika merupakan komponen penunjang bagi para pelaku bisnis terutama dalam aspek kepribadian, perilaku ataupun tindakan. Etika juga disebut sebagai bentuk petunjuk dalam hal membimbing serta mengingatkan suatu kelompok masyarakat terhadap tindakan yang terpuji dimana tindakan tersebut harus dipatuhi serta harus

dilaksanakannya. Begitupula bisnis atau business adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk bisa menyediakan produk barang dan jasa yang tujuannya mendapatkan laba. Seseorang yang berusaha dalam menggunakan waktu dengan bisa menanggung segala dampak dalam melaksanakan aktivitas usaha bisnisnya biasa kita sebut adalah entrepreneur (sudaryono, 2015: 6-7). Sedangkan dalam ajaran islam, agama diturunkan oleh Allah SWT. yang digunakan dalam mengatur hubungan antar manusia dengan Allah, dengan dirinya sendiri serta dengan sesama manusia.

Menurut Muhammad Saifullah (2011: 132) etika bisnis merupakan rangkaian prinsip etika dimana untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, benar dan salah atau sebagainya serta prinsip umum dimana yang bisa membenarkan seorang pelaku bisnis untuk memakainya atas apa saja yang ada dalam dunia bisnisnya. Etika bisnis mempunyai arti lain yaitu serangkaian prinsip serta aturan dimana para pelaku usaha berkewajiban mengangkatnya dalam hal bertransaksi, bertingkah laku agar tercapainya tujuan bisnis dengan selamat (Penulis et al., 2023). Ataupun itu ada yang menyatakan bahwa etika bisnis islam adalah serangkaian prinsip etika yang bisa digunakan untuk membedakan yang benar ataupun salah, atau sebagainya serta prinsip-prinsipnya bisa digunakan dalam dunia bisnis usahanya (Saifullah & Walisongo, 2011). Etika bisnis studi islami adalah salah satu proses atau usaha dalam mengetahui hal yang benar atau salah dimana selanjutnya hal yang benar dengan aktivitas bisnis usahanya. Konsepnya sendiri sesuai dengan standar mengenai perilaku bermoral dan bertanggung jawab. Garis tengahnya, etika bisnis islam adalah suatu adat istiadat yang berkaitan langsung dengan aktivitas usaha dari suatu proyek usaha (*Etika_Berbisnis_Dalam_Pandangan_Islam*, Angga Syahputra, 2019.).

3.2 Tujuan Etika Bisnis Dalam Islam

Etika bisnis islam menjadi hal yang penting dan berguna dalam melaksanakan sebuah kegiatan usaha bisnis yang sangat profesional dan tidak menyalahi aturan dari ajaran islam. Sehingga, etika bisnis Islam mempunyai fungsi, dimana fungsi ini berguna dalam membekali para produsen. Oleh sebab itu dalam dunia etika bisnis islam mempunyai beberapa tujuan antara lain : yang pertama, Membentuk kode etik ajaran Islam dimana itu bisa membenahi, memajukan dan memberlakukan metode berbisnis dalam ruang lingkup ajaran agama. Dalam konteks ini, kode etik berguna sebagai lambang petunjuk arah agar bisa menjadi tameng bagi pelaku bisnis dari berbagai risiko yang dihadapi. Yang kedua, Kode etik berfungsi sebagai peraturan dalam memberlakukan tanggungjawab untuk para pelaku bisnis itu sendiri, terutama bagi diri mereka sendiri, antar kelompok pelaku bisnis, masyarakat serta diatas segala-galanya yang merupakan tanggungjawab di hadapan Allah SWT. Yang ketiga, Dalam hal ini, kode etik dipergunakan sebagai peranko hukum yang bisa menjadi jawaban atas permasalahan yang timbul serta harus diselesaikan kepada pihak berwajib. Yang kelima, Kode etik bisa memberikan partisipasi yang besar dalam mencari jawaban untuk banyak permasalahan yang saat ini terjadi, baik antar sesama pelaku usaha bisnis, ataupun antar masyarakat di tempat kerjanya. Ada hal yang bisa membentuk ukhuwah serta kerja sama antara mereka semua dalam dunia bisnis (Yunia STAI La Tansa Mashiro Indonesia, 2018).

3.3 Pentingnya Mempelajari Etika Bisnis Islam

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, seorang umat islam harus mempunyai prinsip yang bisa membuat aturan bagaimana atau sebaiknya serta harusnya umat islam bisa berperilaku yang benar. Dimana prinsip itu bisa menjadi pedoman dalam kehidupannya di kemudian hari yang membuat seorang umat islam bisa saling menghormati serta menghargai antara satu sama lainnya dan harus mempunyai perilaku yang sopan, baik dan benar atau bisa kita sebut sebagai etika. Pada umumnya etika menjadi peran penting terhadap produsen, tidak hanya untuk bermasyarakat saja. Etika merupakan salah satu akar dari filsafat yang membahas mengenai perilaku umat muslim, dilihat dari bagus atau tidaknya, benar salahnya, serta halal haramnya dan bisa ditentukan oleh akal yang logis (Nur Dinah, Muawanah & Sundari, 2019). Seperti yang kita bahas tadi bahwa etika berasal dari bahasa Yunani ethos dimana memiliki padanan arti kebiasaan. Selain itu, dalam bahasa arab memiliki padanan arti kesopanan atau kesantunan. Atau bisa kita maknai bahwa etika merupakan suatu studi yang membahas tentang : konsep nilai baik dan buruk, salah dan benar atau yang lainnya serta prinsip yang digunakan sebagai pedoman seorang umat islam dalam menerapkannya apapun itu. Etika juga saling berhubungan dengan bisnis sebab, jika dalam melaksanakan bisnisnya umat islam tidak menggunakan etika, maka apa fungsinya umat islam menyuarakan suaranya tentang apa itu etika.

Pada umumnya bisnis memiliki arti yaitu suatu aktivitas yang bisa dilaksanakan oleh umat muslim bisa mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan dalam hidupnya dengan cara mengolah sumber daya perekonomian secara efisien serta efektif. Bisa juga dimaknai sebagai seperangkat aktivitas usaha yang bermacam-macam bentuknya serta tidak dapat ditandai keseluruhannya, kepunyaan harta miliknya. Bisnis dalam bahasa inggris yaitu business memiliki makna kesibukan (Abdul Aziz, Etika Bisnis Perspektif Islam, 2013). Bisnis ini saling bertautan dengan keuntungan atau laba. Definisi bisnis sendiri adalah suatu lembaga yang bisa menciptakan produk barang dan jasa dimana hal itu diperlukan oleh kehidupan bermasyarakat. Selain itu, bisnis juga dimaknai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bisa menghasilkan keuntungan.

Bisnis mempunyai arti luas yaitu seluruh aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa untuk kehidupannya. Oleh sebab itu, etika serta bisnis saling bertautan dalam sisi nilai merek. Perilaku usaha memiliki etika yang mempunyai peranan dalam partisipasi membangun citra usaha suatu bisnis. Pada dasarnya, penerapan etika bisnis islam membawa keuntungan bagi usahanya baik itu dalam jangka yang panjang maupun jangka pendek, selagi usahanya tidak menyalahi dari aturan agama islam. Bisnis bisa dijabarkan tidak menyalahi aturan ajaran islam jika, seorang pengusaha bisa membuat suatu barang dimana barang itu sifatnya masalah bukan masalah, pengusaha membuat barang kepada konsumen yang bermasalah serta barang itu dibuat dengan prosedur bermasalah tidak merugikan sekitarnya, serta yang terakhir barang itu dibuat sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan. Menurut to produce semakin banyak barang itu dibuat, maka keuntungannya akan semakin tinggi. Akan tetapi menurut supply creates its own demand, jika barang yang dibuat harus sesuai dengan permintaan pasar. Dengan begitu dapat dijabarkan bahwa tanpa adanya suatu

aturan atau etika yang bisa menjadi aturan, para pelaku bisnis akan menjauh serta tidak bisa dikendalikan dan mengusahakan apa saja cara yang dilakukannya yang bisa digunakan untuk mengorbankan agar tercapainya tujuan (Nur Dinah, Muawanah & Sundari, 2019).

3.4 Prinsip- Prinsip Yang Digunakan Etika Dalam Berbisnis Perspektif Islam

Dalam beretika bisnis islam, Toko Sulastri menerapkan prinsip yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan usaha bisnisnya, antara lain :

1. Kesatuan atau unity, adalah refleksi terhadap perpaduan antara semua aspek kehidupan baik itu aspek ekonomi, sosial budaya, politik dan menjadi satu kesatuan yang tertata. Penerapannya dalam dunia usaha berguna untuk Menghasilkan hubungan yang akur dan harmonis, taat kepada Allah dan Rasulnya serta menjauhi perilaku yang tidak memiliki etika dan menuntun umat islam agar memiliki sikap amanah.
2. Keseimbangan atau equilibrium, adalah prinsip etis serta harus bisa menerapkannya dalam aktivitas maupun bisnis. Dalam lingkup bisnisnya islam menyarankan atau lebih mengharuskan agar setiap umat islam bisa berperilaku adil tidak terkecuali pada pihak yang tidak suka. Penerapannya dalam dunia usahanya seperti tidak berbuat kecurangan dan menentukan harga berdasarkan harga pasar.
3. Kebebasan Berkehendak atau Free Will, adalah sesuka hati dalam memilah akan tetapi harus tetap sesuai dengan etika. Penerapannya dalam dunia bisnis yaitu seperti menurut kebebasan ini menuju pada arah kerjasama bukan persaingan dimana itu bisa mematikan usaha satu sama lainnya serta sesuai dengan perjanjian dengan pekerja atau patner yang lainnya.
4. Tanggung Jawab atau Responsibility, adalah bentuk tanggungjawab dari kegiatan yang dilakukan. Bentuk tanggungjawabnya yang seimbang yaitu dengan semua bentuk serta ruang lingkupnya. Penerapan dalam dunia usaha yaitu seperti gaji yang diberikan harus sesuai dan pemberi pinjaman modal harus bisa diperhitungkan melalui laba yang tidak bisa dijelaskan jumlahnya, serta tidak bisa ditetapkan di awalnya seperti dalam program bunga, karena islam memiliki larangan untuk tidak bertransaksi contohnya gharar atau yang lainnya.
5. Kebenaran atau Benevolence, mempunyai padanan arti kejujuran. Kebenaran yaitu sikap dan perilaku dimana harus benar dalam melakukan suatu prosedur atau proses. Penerapannya dalam dunia usaha seperti memberi infaq, sedekah dan zakat, memberi waktu terhadap pihak yang berhutang serta jika bisa memberi potongan bebannya, menyelesaikan hutang sebelum jatuh tempo, bersikap jujur setiap transaksi, konsisten dengan perjanjian, mempunyai sikap toleransi dalam kegiatan jual beli serta dalam menagih hutang dan mempunyai sikap rela terhadap semua pihak serta menerima kembalian barang sesuai syarat yang ditentukan (*Etika_Berbisnis_Dalam_Pandangan_Islam*, Angga Syahputra, 2019).

3.5 Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menjalankan Usaha Kecil

Etika merupakan salah satu akar filosofi dimana digunakan untuk mengamati perilaku benar atau salah dan mana yang harus dilakukan serta yang tidak bisa dilakukan. Keperluan tentang etika, muncul dari suatu kesukaan dalam menjauhi permasalahan kehidupan bermasyarakat yang nyata. Etika merupakan kajian mengenai aturan serta sisi nilai salah benar, baik buruk serta harus melakukan yang harus dilakukan dan dihindari (Yunia STAI La Tansa Mashiro Indonesia, 2018.). Sebagaimana interview terhadap Ibu Sulastri sebagai berikut : "Bahwa bisnis yang ibu Sulastri lakukan, atau dalam menejemen telah sesuai dengan norma islam, yang mana dari pelaksanaan tidak menyusahkan patner kerja serta konsumen. (Wawancara tanggal 29 September 2023).

Menurut interview diatas, sistem menejemen menempati peran penting karena digunakan oleh usaha kecil apapun itu harus punya menejemen yang tertata dan teratur. Sebab, pastinya setiap usaha ingin berkembang menjadi yang lebih besar atau lebih unggul. Dari usaha yang besar inilah dimulai dari usaha yang terkecil dahulu, tidak langsung besar.

Konsep- konsep Etika bisnis islam yang diterapkan oleh Toko, antara lain (Silviyah & Lestari, 2022.) :



Sebagai contoh, ada sebuah toko di desa yang menjual bahan makanan, makanan ringan, minuman, dan barang-barang lainnya. Ada desas-desus tentang toko tersebut yang bertentangan dengan prinsip etika ketiga, di mana suami pemiliknya pernah terlihat menaburkan sesuatu di depan toko pada larut malam. Selain itu, berdasarkan pengalaman pribadi saya, harga akan naik saat suami melayani, tetapi tidak saat dia bersama istrinya. Misalnya, ketika saya membeli satu KIT sabun pembersih motor pada waktu itu, suaminya menagih saya Rp 1.500, sedangkan istrinya menagih saya Rp 2.500 (Wahyu Mijil Sampurno, 2016.).

Dalam Praktikum serta akibat etika dalam berbisnis islam mengenai kemakmuran bisnisnya, ada lima penerapan dalam usaha bisnisnya yang pertama Penerapan Tauhid, Bisa dinilai mengenai penelitian yang dilaksanakan Toko Ibu Sulastri sudah memberlakukan perilaku tauhid pada usahanya. Dalam hal ini bisa dinilai mengenai

adanya waktu istirahat untuk sholat dalam jam kerjanya. Maka dari itu bisa dilihat bahwa toko ini menomor satukan Allah SWT dari segala apapun. Yang kedua Penerapan Keseimbangan, Toko sulastri melaksanakan prinsip keseimbangan, maksudnya dalam hal ini toko sulastri selalu mengutamakan kepuasan dari konsumennya, sebab produk yang dijualnya mempunyai kualitas yang baik karena agar konsumen merasa puas jika membeli di tokonya. Yang ketiga Penerapan Kehendak Bebas, Toko sulastri sudah melakukan perilaku kehendak bebas karena toko sulastri dapat memilih produk yang berkualitas tinggi, agar bisa diperjual belikan lagi. Serta produk yang dijual bisa dipastikan kehalalannya. Maka dari itu pembeli tidak usah khawatir akan kualitas serta kehalalan produk yang dijualnya. Yang keempat Penerapan Tanggung Jawab, Misalnya jika ada konsumen yang complain, Toko Sulastri bisa melakukan tanggung jawab jika kesalahan yang dilakukan oleh pihaknya buka dari konsumennya. Selain itu toko sulastri bisa membantu jika ada konsumen yang mengalami kesulitan dalam mendaftarkan dan memasukkan kartu sim, maka toko ini bersedia dalam membantunya. Yang kelima Penerapan Etika Kebenaran, Dalam hal ini toko sulastri selalu terbuka, tidak pernah menutup- nutupi cacat atau bs dari produk, tidak berbohong mengenai hal apapun serta tidak melaksanakan kecurangan dan yang terakhir toko ini memberikan informasi harga (Harahap, 2018) .

4. KESIMPULAN

Praktik etika bisnis islam pada toko sulastri sudah mengimplementasikan dengan baik dan benar, sebab toko sulastri memajukan nilai fikih islam di praktiknya. Dalam hal ini ditemui dengan istirahat saat masuknya waktu sholat. Bisa dilihat dari sisi penerapan tauhid, keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas serta kebenaran. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan, toko sulastri sudah menyatukan lima penerapannya terhadap prinsip dan konsep dari etika bisnis islam. Serta toko A jika mempunyai usaha seharusnya bisa memberikan keputusan harga yang benar, serta harus membuat kode etika dari usahanya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Wahyu Mijil Saputro, (2016). Wawancara masyarakat.

Abdul Aziz.(2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*.

Amalia, F. (2016). *ETIKA BISNIS ISLAM: KONSEP DAN IMPLEMENTASI PADA PELAKU USAHA KECIL*.

Aris Baidowi, H. (2011). ETIKA BISNIS PERSPEKTIF ISLAM. In *JHI* (Vol. 9, Issue 2).

Darussalam, A. Z. (2020). KONSEP ETIKA BISNIS ISLAMIS DALAM KITAB SAHIH BUKHARI DAN MUSLIM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1085>

Etika_Berbisnis_Dalam_Pandangan_Islam. (2019).

Ghafur, A. (1997). *ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM*.

Harahap, N. A. (2018). *ANALISIS PENERAPAN DAN DAMPAK ETIKA BISNIS ISLAM PADA SUPERMARKET DE' HALAL MART YOGYAKARTA*.

Nisa Azahroh. (2019).

Nur Dinah, Muawanah & Sundari.(2019). *Etika Bisnis Syariah*.

Penulis, T., Setyagustina, K., Joni, M., Dwi Suhitasari, W., Dwijayanti Edwar, F., Karno, R., Roni, A., Nurarifah, R., Kholik, A., Wiranata, A., & Hardianti, T. (2023). *PASAR MODAL SYARIAH*. www.penerbitwidina.com

Saifullah, M., & Walisongo, W. W. (2011). *Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah* (Vol. 19, Issue 1).

Silviah, N. M., & Lestari, N. D. (2022). *Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM*. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod>

Stikubank, U. (2010). *ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM Sri Nawatmi*. 9(1), 50–58.

Yunia STAI La Tansa Mashiro Indonesia, N. (2018). *Noorma Yunia/ Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Menjalankan Usaha Kecil/77-92 Jurnal Aksioma Al-Musaqoh Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menjalankan Usaha Kecil*.